

Ethical Sensitivity, Love of Money, Locus of Control, dan Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Putu Ayu Tasya Sanjiwani¹

I Gusti Ayu Nyoman Budiasih²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: tasyaa0208@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *ethical sensitivity*, *love of money* dan *locus of control* pada perilaku etis mahasiswa Akuntansi dengan menggunakan *theory of planned behavior*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Udayana angkatan 2018. Sampel yang diteliti sebanyak 154 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Data yang terkumpul diolah menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa *ethical sensitivity*, *love of money* dan *locus of control* berpengaruh positif pada perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hal ini berarti mahasiswa akuntansi dengan *ethical sensitivity*, *love of money* dan *locus of control* yang tinggi akan menunjukkan perilaku yang semakin etis.

Kata Kunci: Perilaku Etis Mahasiswa; *Ethical Sensitivity*; *Love of Money*; *Locus Of Control*.

Ethical Sensitivity, Love of Money, Locus of Control, and Ethical Behavior of Accounting Students

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of ethical sensitivity, love of money, and locus of control on the ethical behavior of Accounting Students using theory of planned behavior. The population used in this study were all students Bachelor of Accounting Study Program class of 2018 in Udayana University. The sample studied was 154 respondents using a purposive sampling technique. Data was collected through the distribution of questionnaires. The collected data was then processed using multiple linear regression analysis. The results showed that ethical sensitivity, love of money and locus of control has a positive effect on ethical behavior of accounting students. This means that accounting students with high ethical sensitivity, high love of money and high locus of control will show more ethical behavior.

Keywords: Student Ethical Behavior; *Ethical Sensitivity*; *Love of Money*; *Locus Of Control*

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 34 No. 9
Denpasar, 30 September 2024
Hal. 2312-2326

DOI:
10.24843/EJA.2024.v34.i09.p11

PENGUTIPAN:

Sanjiwani, P. A. T., &
Budiasih, I. G. A. N. (2024).
*Ethical Sensitivity, Love of
Money, Locus of Control, dan
Perilaku Etis Mahasiswa
Akuntansi. E-Jurnal
Akuntansi, 34(9), 2312-2326*

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
1 April 2022
Artikel Diterima:
9 Mei 2022

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman menuntut manusia untuk cerdas dan kreatif (Permatasari & Anis Surayya, 2019). Kecerdasan yang dimiliki oleh manusia tidak hanya memberikan dampak positif saja, akan tetapi dapat menimbulkan dampak negatif yang merugikan diri sendiri maupun orang banyak (Prabandari & Eka Damayanthi, 2019). Profesi merupakan suatu bidang pekerjaan yang berlandaskan pendidikan keahlian. Salah satu profesi di bidang akuntansi adalah profesi akuntan. Profesi ini dianggap sebagai salah satu bidang profesi yang berjasa bagi masyarakat dan wajib patuh terhadap etika profesi akuntan demi mendapatkan kepercayaan dari masyarakat terhadap jasa profesional yang diberikan. Pelanggaran etika oleh akuntan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi ini (Lestari & Ramantha, 2019).

Salah satu tugas seorang akuntan yaitu membuktikan kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Perilaku etis sangat diperlukan dalam menentukan integritas dan kredibilitas seorang akuntan (P. I. Kurniawan & Widanaputra, 2017). Prinsip dasar kode etik profesi akuntan menjadi acuan ketika menjalankan tanggung jawab dalam profesi ini (Prabowo & Widanaputra, 2018). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), terdapat lima prinsip dasar etika untuk akuntan di antaranya integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, serta perilaku profesional (Morgan, 2019: 5). Kepercayaan masyarakat terhadap profesionalisme dan perilaku etis profesi akuntan masih menjadi topik yang banyak diperbincangkan saat ini, akibat munculnya kasus-kasus pelanggaran etika yang dihadapi oleh beberapa perusahaan besar di Indonesia yang mengikutsertakan profesi akuntan itu sendiri.

Seperti kasus yang menimpa PT Garuda Indonesia yang menyeret nama Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan pada tahun 2018 (Idawati & Putri, 2020). Awalnya laporan keuangan Garuda Indonesia periode 2018 ditolak untuk ditandatangani oleh dua komisaris Garuda Indonesia, Chairul Tanjung dan Dony Oskaria. Hal ini terjadi karena ada perbedaan pendapat diantara keduanya mengenai pencatatan transaksi dengan PT Mahata sebesar USD 239,94 juta pada pos pendapatan akibat belum ada pembayaran yang masuk dari PT Mahata hingga akhir tahun 2018. Apabila nominal dari kerjasama yang dilakukan bersama PT Mahata tersebut tidak dicantumkan sebagai pendapatan, maka perusahaan sebenarnya mengalami kerugian sebesar USD 244,96 juta.

Dilansir dari *www.cnnindonesia.com* Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementerian Keuangan (PPPK Kemenkeu) pada tahun 2018 mengungkapkan beberapa pelanggaran oleh AP yang mengaudit laporan keuangan Garuda Indonesia, yaitu pelanggaran Standar Audit (SA) 315, 500 dan 560. Akibatnya, kredibilitas seorang akuntan publik semakin dipertanyakan (Idawati & Putri, 2020). Publik akan selalu menyorot profesi akuntan apabila suatu perusahaan tersandung kasus pelanggaran dalam aspek keuangan. Oleh sebab itu, perilaku etis harus dimiliki oleh setiap orang yang telah berkecimpung ke dalam profesi ini. Perilaku etis akuntan tidak timbul secara langsung pada saat seseorang menjalani perannya di bidang akuntansi, namun harus ditanamkan sedini mungkin saat ia telah memutuskan keinginannya untuk menjadi akuntan di bangku perkuliahan (Dewi, 2019).

Faktor yang mempengaruhi perilaku etis penting diketahui sejak dini bagi mahasiswa akuntansi sebagai calon-calon akuntan profesional di masa depan agar mampu mempertahankan kredibilitas profesi ini di kalangan masyarakat. Seorang mahasiswa akuntansi harus menjunjung tinggi dan melaksanakan kode etik akademik yang berlaku (Qudsyi *et al.*, 2018). Kode etik akademik merupakan salah satu pedoman yang wajib dipatuhi para akademisi berkaitan dengan masalah ilmu pengetahuan di perguruan tinggi. Keberadaan kode etik akademik akan membuat mahasiswa memahami dan menyadari etis atau tidaknya perilaku yang dilakukan. Afriani *et al.* (2019) mengatakan bahwa kerap kali mahasiswa tidak sadar telah berperilaku tidak etis. Salah satu bentuk perilaku tidak etis pada mahasiswa adalah menyontek pada saat ujian dan menyalin tugas mahasiswa lain (Hasanah *et al.*, 2020). Perilaku ini mencerminkan kurangnya kepatuhan mahasiswa terhadap etika dan peraturan yang berlaku. Apabila dibiarkan terus berlanjut, perilaku ini dapat menumbuhkan perilaku tidak etis pada jenjang profesi selanjutnya (Ayu *et al.*, 2019).

Pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh akuntan seperti fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya akan direspon berbeda oleh tiap orang serta cara menyikapi pelanggaran kode etik ini pun akan berbeda sehingga pengetahuan etika sangat diperlukan. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat, sementara niat dideterminasi oleh tiga jenis keyakinan. Salah satunya adalah *behavioral beliefs* yang mempengaruhi sikap terhadap perilaku (Ajzen, 1991). Sikap dikatakan sebagai evaluasi positif atau negatif seseorang terhadap orang, organisasi, benda, kejadian, atau perilaku tertentu. Evaluasi terhadap kejadian dapat ditunjukkan melalui kemampuan seseorang dalam mengenali nilai-nilai etis pada sebuah masalah dalam mengambil keputusan yang berdampak pada perilaku etis (Badrulhuda *et al.*, 2020). Sikap ini yang disebut dengan sensitivitas etika (*ethical sensitivity*). Seseorang yang beretika akan cenderung berpikir logis sesuai dengan norma yang berlaku pada saat ia menafsirkan suatu permasalahan. Badrulhuda *et al.* (2020) menyebutkan bahwa sensitivitas etis individu sangat mempengaruhi kemampuan seorang profesional untuk berperilaku etis.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku etis seseorang adalah *love of money*. Uang dijadikan sebagai alat pembayaran yang sah menurut Undang-Undang sehingga tergolong sebagai aspek yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda sehingga hal ini dapat membedakan cara pandang masing-masing individu terhadap uang (Adi Wasita & Lasmini, 2021). Elias (2010) dalam Kurniawan & Widanaputra (2017) mengatakan masyarakat Amerika memandang uang sebagai patokan kesuksesan seseorang. Cara pandang terhadap uang ini dikenal dengan istilah *love of money*. Pandangan seseorang terhadap uang dapat menimbulkan perilaku yang positif atau negatif, maka pemahaman seseorang mengenai *love of money* penting untuk diketahui (Arshinta *et al.*, 2017).

Menurut *theory of planned behavior*, niat berperilaku dipengaruhi oleh sikap yang diartikan sebagai perasaan mendukung atau tidak mendukung terhadap suatu objek yang akan disikapi (Biduri, 2018). Sehubungan dengan ini, Utami Dewi & Gayatri (2020) mengungkapkan bahwa *love of money* menyebabkan seseorang menjadi tamak dan mengupayakan segala hal demi memperoleh uang,

walaupun harus melakukan tindakan tidak etis. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Dewi (2019) yaitu uang menyebabkan seseorang menjadi dua sisi yang berbeda, yaitu menjadi motivasi untuk melakukan hal yang lebih baik atau memotivasi untuk berperilaku tidak etis.

Kurniawan & Anjarwati (2020) telah membuktikan bahwa mahasiswa akuntansi yang memiliki tingkat *love of money* yang tinggi akan memiliki persepsi etika yang rendah, dimana persepsi ini dapat memunculkan perilaku yang tidak etis. Penelitian tersebut didukung oleh Tripermata (2016) yang menjelaskan bahwa seseorang dengan kecintaan terhadap uang yang tinggi akan berusaha melakukan segala cara agar kebutuhannya terpenuhi namun tidak sesuai etika. Berbeda dengan Dewi (2019) yang mengungkapkan bahwa *love of money* tidak mempengaruhi perilaku etis yang dilakukan mahasiswa. Artinya, mahasiswa akan mempertahankan perilaku etis yang dimiliki walaupun dihadapkan dengan nilai uang yang besar.

TPB menjelaskan bahwa ada sebuah kontrol perilaku yang dipersepsikan melalui keyakinan kontrol (Ajzen, 2002). Keyakinan ini menimbulkan kemudahan atau kesulitan seseorang dalam berperilaku. Pengalaman masa lalu, ketersediaan sumber daya, serta peluang menjadi dasar terbentuknya kontrol perilaku yang dipersepsikan (Ajzen, 1991). Semakin kuat keyakinan seseorang akan ketersediaan sumber daya dan peluang yang dimilikinya terhadap perilaku serta semakin besar perannya, maka semakin kuat pula persepsi kontrol seseorang atas perilaku tersebut (Widagdo *et al.*, 2020). Kontrol seseorang terhadap suatu peristiwa yang terjadi terhadap dirinya membuatnya yakin mampu menyelesaikan masalah tanpa membuat kesalahan sehingga dapat berperilaku etis. Kontrol ini yang dikenal dengan istilah *locus of control*.

Keberadaan *locus of control* dalam bidang akuntansi dapat membantu akuntan untuk mengendalikan situasi dilema etis terhadap permintaan klien yang menyebabkan terjadinya konflik audit sehingga dapat berperilaku etis (Ratnawati & Budiarta, 2021). Secara lebih spesifik, *locus of control* diartikan sebagai suatu pandangan atau keyakinan seseorang mengenai faktor atau sumber yang terjadi dalam hidup dan bisa mempengaruhi perilaku seseorang tersebut. *Locus of control* yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Charnia Dewi & Suardikha, 2019). Rotter (1966) menyebutkan seseorang dengan *locus of control* internal memiliki pandangan bahwa kesuksesan atau kegagalan dalam hidup tergantung pada usaha diri sendiri, sedangkan *locus of control* eksternal beranggapan bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh nasib, keberuntungan, dan kesempatan.

Seseorang tidak akan melakukan perbuatan yang dinilai tidak etis secara sengaja apabila ia mampu menahan diri. Ratnawati & Budiarta (2021) telah membuktikan bahwa semakin tinggi *locus of control* seorang auditor, maka perilaku yang ditunjukkan akan semakin baik dan beretika. Hal ini berlaku pula pada mahasiswa akuntansi yang mampu mengendalikan sesuatu yang akan terjadi cenderung berperilaku etis (Dewi, 2019). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Khanifah *et al.*, 2019) yang menunjukkan *locus of control* berpengaruh positif pada perilaku etis mahasiswa. Terdapat beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa variabel *locus of control* tidak berpengaruh terhadap

perilaku etis mahasiswa, seperti penelitian Rachmania & Hakim (2020) dan (Mikoshi *et al.*, 2020).

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk menjelaskan hubungan ketiga variabel pada perilaku etis yang ditujukan pada seluruh mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi. Kriteria sampel yang digunakan adalah mahasiswa yang aktif serta telah mendapatkan mata kuliah Pengauditan I, II dan Akuntansi Keperilakuan. Alasannya karena mahasiswa telah mendapatkan pengetahuan mengenai tanggung jawab akuntan, kode etik profesi akuntan, standar audit, serta mengetahui dilema etika saat pengambilan keputusan akuntansi sehingga hal ini yang membedakan dari penelitian sebelumnya.

Theory of planned behavior menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk karena adanya niat (Ajzen, 1991). Niat merupakan sebuah keinginan individu untuk melakukan sebuah perilaku. Salah satu yang mempengaruhi timbulnya niat adalah sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) yang ditentukan oleh keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*). Artinya, keadaan diri seseorang akan dapat mempengaruhi pilihan tindakannya terhadap suatu hal tertentu. Sikap individu ditunjukkan ketika mampu mengevaluasi individu lain, kelompok, benda, kejadian, dan perilaku tertentu.

Perilaku etis seseorang dapat timbul karena adanya kesadaran atau kepekaan individu terhadap masalah etika sehingga dapat membedakan mana hal yang benar dan salah. Kepekaan terhadap nilai etika dalam sebuah masalah dikenal dengan istilah *ethical sensitivity*. Mahasiswa dapat berperilaku etis apabila mampu menyadari adanya masalah yang berhubungan dengan etika. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmania & Hakim (2020), Astuti *et al.* (2019) dan Prabandari & Eka Damayanthi (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *ethical sensitivity* dengan perilaku etis pada mahasiswa akuntansi.

Penelitian ini berpandangan bahwa mahasiswa akuntansi dengan *ethical sensitivity* yang tinggi akan berperilaku etis karena menyadari masalah etika dalam suatu peristiwa sehingga melibatkan nilai moral dan norma yang berlaku saat mengambil keputusan. Melalui kesadaran atau kepekaan mengenai masalah etis yang terjadi, mahasiswa dapat menilai mana hal yang baik untuk dilakukan dan mana yang buruk. Kesadaran ini lah yang mampu menciptakan sebuah keputusan etis dan menjadi dasar seseorang berperilaku etis. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, yaitu:

H₁: *Ethical sensitivity* berpengaruh positif pada perilaku etis mahasiswa

Theory of Planned Behavior (TPB) mengungkapkkan bahwa keyakinan perilaku dapat mempengaruhi sikap terhadap perilaku seseorang dan akan mempengaruhi niat seseorang dalam berperilaku etis maupun tidak etis. Sehubungan dengan itu, konsep *love of money* diartikan sebagai suatu tingkatan kecintaan seseorang terhadap uang. Setiap orang pasti memiliki anggapan mengenai seberapa pentingnya uang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sering kali, munculnya rasa tidak puas atau ketamakan terhadap penghasilan yang dimiliki membuat seseorang cenderung mengabaikan etika yang ada sehingga akan cenderung berperilaku tidak etis.

Ariyanto *et al.* (2020) berpendapat bahwa seseorang dengan tingkat *love of money* yang tinggi akan memiliki persepsi yang kurang etis dibandingkan dengan orang yang memiliki tingkat *love of money* yang rendah. Hal tersebut telah dibuktikan oleh Tripermata (2016) yang menganalisis mengenai pengaruh *love of money* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dimana hasilnya menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada mahasiswa. Kondisi tersebut disebabkan karena uang merupakan kebutuhan semua orang. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Astika (2019), Prabowo & Widanaputra (2018), dan Kurniawan & Widanaputra (2017) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa *love of money* berpengaruh negatif pada perilaku etis mahasiswa akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Manuari & Devi (2020) dan Pelayun & Budiasih (2018) yang menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Artinya, semakin tinggi tingkat *love of money* mahasiswa maka akan memiliki persepsi etis yang semakin baik sehingga akan menimbulkan perilaku yang etis.

Penelitian ini berpandangan bahwa *love of money* dapat mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi. Semakin tinggi tingkat *love of money* mahasiswa akuntansi maka perilaku etis yang ditunjukkan akan semakin rendah. Uang merupakan aspek krusial bagi manusia agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Tingkat kebutuhan hidup yang tinggi membuat individu memandang bahwa uang merupakan segalanya dibanding apapun. Pandangan semacam itu mendorong individu untuk melakukan segala cara demi memperoleh nominal uang yang lebih besar, termasuk berperilaku tidak etis. Berdasarkan uraian dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, yaitu:

H₂: *Love of money* berpengaruh negatif pada perilaku etis mahasiswa

Theory of planned behavior berpandangan bahwa perilaku individu disebabkan oleh adanya keyakinan kontrol (*control beliefs*) atau kepercayaan mengenai adanya faktor-faktor yang akan mendorong atau menghambat kinerja perilaku (Ajzen, 2002). *Locus of control* erat kaitannya dengan perilaku etis sebab mengarah pada kecenderungan untuk memposisikan persepsi peristiwa yang dialami seseorang sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan etis (Kristianti & Kristiana, 2020). Artinya, jika seseorang memiliki pandangan bahwa dirinya dapat mengendalikan atau menghindari perbuatan yang tercela, maka cenderung akan berperilaku etis.

Locus of control dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *locus of control* internal dan eksternal (Ratnawati & Budiarta, 2021). Mahasiswa dengan *locus of control internal* memiliki keyakinan bahwa kesuksesan atau kegagalan menyelesaikan masalah disebabkan oleh kemampuannya sendiri dan bagi mahasiswa yang memiliki *locus of control* eksternal yakin bahwa hal tersebut ditentukan oleh faktor-faktor di luar dirinya. Keyakinan tersebut membuat mahasiswa berusaha untuk menghindari perbuatan tercela. Hal ini berhasil dibuktikan oleh (Ratnawati & Budiarta, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *locus of control* terhadap perilaku etis auditor dalam situasi konflik. Hasil yang sama juga ditunjukkan pada penelitian (Indriasari *et al.*, 2020),

(Astuti *et al.*, 2019), (Dewi, 2019), dan (Khanifah *et al.*, 2019) yang menguji pengaruh *locus of control* pada perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Penelitian ini berpandangan bahwa *locus of control* mampu mempengaruhi perilaku etis mahasiswa. Semakin tinggi *locus of control* mahasiswa, maka perilaku yang ditunjukkan akan semakin etis. Mahasiswa akuntansi dengan *locus of control* yang tinggi memiliki keyakinan kuat bahwa apapun yang terjadi dalam hidupnya dipengaruhi oleh usaha, kerja keras, dan takdir sehingga cenderung berperilaku sesuai dengan etika. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, yaitu:

H₃: *Locus of control* berpengaruh positif pada perilaku etis mahasiswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Sumber data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi angkatan tahun 2018 yang berjumlah 251 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 154 sampel. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi yang aktif pada saat kuesioner disebar dan telah menempuh mata kuliah Pengauditan I, II, dan Akuntansi Keperilakuan.

Pendidikan di bidang akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap etika seorang akuntan sehingga pemahaman mahasiswa mengenai etika sangat dibutuhkan dalam dunia ekonomi secara global (Maggalatta & Adhariani, 2020). Kusuma & Budisantosa (2017) menyebutkan bahwa perilaku etis merupakan perilaku yang sesuai dengan keyakinan masing-masing individu dan norma-norma sosial tentang apa yang baik dan benar. Tindakan yang dilakukan individu mencerminkan nilai diri individu tersebut. Afriani *et al.* (2019) menyebutkan perilaku etis ini dapat diukur dengan indikator, yaitu mengetahui dan mempraktikkan perilaku sesuai kode etika, memiliki keyakinan untuk mampu bertindak baik, menaati peraturan meskipun ada kesulitan dalam melakukannya, dan memiliki dan menjalankan prinsip walaupun terdapat risiko berat atau imbalan tinggi.

Sensitivitas etis pada mahasiswa merupakan salah satu prediktor penting dalam posisi etis profesional di masa yang akan datang (Stankovska *et al.*, 2019). Kesadaran mengenai nilai-nilai etika dapat membantu mahasiswa untuk mengambil keputusan etis dalam mengenali dilema etis (Nadaraja & Mustapha, 2017). *Ethical sensitivity* merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi nilai etis dari suatu kondisi tertentu. Hal ini menjadi faktor penting untuk mengambil keputusan yang adil bagi seseorang dalam menjalankan profesinya. *Ethical sensitivity* diukur melalui 3 butir instrumen yang mengukur setiap tahapan *ethical sensitivity* melalui kasus dilema etika akuntansi. *Ethical sensitivity* merupakan salah satu bagian dari proses pengambilan keputusan moral yaitu kesadaran moral, penilaian moral, niat moral, dan tindakan moral. *Ethical sensitivity* dapat tercermin dari hasil pengukuran dilema etika akuntansi. Semakin tinggi hasil penjumlahan skor instrumen penelitian, maka *ethical sensitivity* yang dimiliki individu semakin rendah.

Love of money merupakan sikap seseorang terhadap uang dan rasa ingin memiliki dan menjadikan uang sebagai acuan atau dorongan untuk bersikap. Setiap orang akan memiliki level kecintaan terhadap uang yang berbeda-beda tergantung tingkat kebutuhan dari orang tersebut. Adapun indikator yang pengukuran *love of money* diantaranya *Good, Evil, Achievement, Respect, Budget*, dan *Freedom* (Susilowati et al., 2020).

Locus of control adalah pandangan individu mengenai keyakinan kontrol diri terhadap peristiwa yang dialami. Tiap orang memiliki pandangan yang berbeda mengenai hal tersebut. Bagi kelompok orang yang memiliki *locus of control* eksternal memandang peristiwa yang terjadi dalam hidupnya ditentukan oleh diri sendiri. Apabila seseorang memandang peristiwa yang dialaminya sebagai akibat dari faktor luar diri mereka maka dianggap memiliki *locus of control* eksternal. Putra & Suryanawa (2019) menyebutkan terdapat tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel ini, yaitu kepercayaan akan adanya takdir, kepercayaan pada diri sendiri serta usaha dan kerja keras.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner (angket) yang disebarakan secara *online*. Jawaban responden dalam kuesioner diukur melalui Skala *Likert* 4 poin sebagai data kuantitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Model regresi berganda dalam penelitian ini dapat dikembangkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Perilaku etis mahasiswa
- α = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi
- X_1 = *Ethical sensitivity*
- X_2 = *Love of money*
- X_3 = *Locus of control*
- e = Variabel residual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yaitu jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi masing-masing variabel. Hasil statistik deskriptif penelitian ini disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Etis	154	17	32	27,36	3,454
Ethical Sensitivity	154	3	12	8,50	1,921
Love of Money	154	26	48	37,31	5,124
Locus of Control	154	14	24	18,76	2,569
Valid N (listwise)	154				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Variabel perilaku etis (Y) memiliki nilai minimum sebesar 17 dan nilai maximum sebesar 32 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27,36. Standar deviasi pada variabel perilaku etis sebesar 3,454 yang menunjukkan bahwa standar

penyimpangan data pada nilai rata-ratanya sebesar 3,454. Variabel *ethical sensitivity* memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maximum sebesar 12 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,50. Standar deviasi pada variabel *ethical sensitivity* sebesar 1,921 yang menunjukkan bahwa standar penyimpangan data pada nilai rata-ratanya sebesar 1,921.

Variabel *love of money* memiliki nilai minimum sebesar 26 dan nilai maximum sebesar 48 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 37,31. Standar deviasi pada variabel *love of money* sebesar 5,124 yang menunjukkan bahwa standar penyimpangan data pada nilai rata-ratanya sebesar 5,124. Variabel *locus of control* memiliki nilai minimum sebesar 14 dan nilai maximum sebesar 24 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18,76. Standar deviasi pada variabel *locus of control* sebesar 2,569 yang menunjukkan bahwa standar penyimpangan data pada nilai rata-ratanya sebesar 2,569.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,683	1,946		5,489	0,000
Ethical Sensitivity	0,284	0,129	0,158	2,194	0,030
Love of Money	0,258	0,054	0,382	4,782	0,000
Locus of Control	0,248	0,111	0,185	2,227	0,027
Adjusted R Square	0,324				
Sig. F	0,000				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Teknik analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu *ethical sensitivity*, *love of money*, dan *locus control* terhadap variabel dependen yaitu perilaku etis mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS yang disajikan dalam Tabel 2, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,683 + 0,284 X_1 + 0,258 X_2 + 0,248 X_3 + e \dots \dots \dots (2)$$

Nilai konstanta (α) sebesar 10,683 menunjukkan bahwa apabila *ethical sensitivity* (X_1), *love of money* (X_2), dan *locus of control* (X_3) sama dengan nol, maka perilaku etis mahasiswa akuntansi akan meningkat sebesar 10,683 satuan. Nilai konstanta yang bernilai positif menjelaskan adanya *ethical sensitivity*, *love of money*, dan *locus of control* dapat meningkatkan perilaku etis mahasiswa akuntansi. Nilai koefisien β_1 positif sebesar 0,284 menunjukkan bahwa apabila *ethical sensitivity* (X_1) bertambah satu satuan, maka perilaku etis mahasiswa akuntansi (Y) akan meningkat sebesar 0,284 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Artinya, semakin tinggi *ethical sensitivity* maka perilaku etis semakin meningkat.

Nilai koefisien β_2 positif sebesar 0,258 menunjukkan bahwa apabila *love of money* (X_2) bertambah satu satuan, maka perilaku etis mahasiswa akuntansi (Y) akan meningkat sebesar 0,258 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Artinya, semakin tinggi *love of money* maka perilaku etis semakin meningkat. Nilai koefisien β_3 positif sebesar 0,248 menunjukkan bahwa apabila *locus of control* (X_3) bertambah satu satuan, maka perilaku etis mahasiswa akuntansi (Y) akan meningkat sebesar 0,248 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Artinya, semakin tinggi *locus of control* maka perilaku etis semakin meningkat.

Koefisien determinasi berguna untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen dalam persamaan regresi untuk menerangkan variabel dependen secara simultan. Berdasarkan Tabel 2. besarnya nilai *Adjust R Square* adalah 0,324 atau 32,4 persen. Hal ini menunjukkan bahwa 32,4 persen variasi besarnya perilaku etis mahasiswa akuntansi dapat dijelaskan oleh *ethical sensitivity*, *love of money*, dan *locus of control*, sementara sisanya sebesar 67,6 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Uji kelayakan model (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian layak atau tidak untuk digunakan dan mengetahui apakah model penelitian dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil uji kelayakan model (Uji F) yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi yang digunakan pada regresi linier berganda layak digunakan.

Hasil uji hipotesis penelitian ini dapat dilihat melalui hasil regresi yang disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan hasil analisis, pengaruh *ethical sensitivity* pada perilaku etis mahasiswa diperoleh nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,030 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,284. Nilai signifikansi 0,030 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa H_1 diterima. Artinya, *ethical sensitivity* berpengaruh positif pada perilaku etis mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa *ethical sensitivity* yang meliputi kesadaran moral, penilaian moral, niat moral, dan tindakan moral sangat diperlukan mahasiswa untuk berperilaku etis. Apabila kedepannya mahasiswa S1 Akuntansi menghadapi dilema etis ketika melakukan tugasnya sebagai akuntan, maka ia akan terlatih dan mampu mengambil keputusan etis. Menurut Astuti et al. (2019), keputusan etis akan menghasilkan perilaku etis pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmania & Hakim (2020) dan Astuti et al. (2019) yang menunjukkan bahwa *ethical sensitivity* berpengaruh positif pada perilaku etis pada mahasiswa akuntansi. Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian Prabandari & Eka Damayanthi (2019) yang menunjukkan bahwa sensitivitas etis (*ethical sensitivity*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki *ethical sensitivity* yang baik maka ia akan cenderung berperilaku etis. Hubungan kedua variabel sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan pertama kali oleh Ajzen pada tahun 1985. Menurut teori ini, perilaku individu timbul karena adanya niat individu tersebut untuk berperilaku. Salah satu faktor timbulnya niat untuk berperilaku adalah sikap terhadap perilaku yang didorong oleh adanya keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*). Sikap terhadap perilaku akan mendorong seseorang untuk mempersiapkan dirinya dengan matang sebelum bertindak. Sama halnya dengan mahasiswa akuntansi yang menyadari adanya nilai-nilai etika dan moral ketika menghadapi sebuah situasi yang sulit akan memikirkan dampak dari tindakannya ke depan sehingga tindakan yang diambil tentunya akan mengarah pada hal positif, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh *love of money* pada perilaku etis mahasiswa diperoleh nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,258. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa H_2 ditolak. Artinya, *love of money* berpengaruh positif pada

perilaku etis mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *love of money* yang dimiliki mahasiswa maka perilaku etis yang ditunjukkan akan semakin meningkat pula. *Love of money* yang tinggi dapat mendorong seseorang agar lebih giat dan baik dalam bekerja sesuai dengan norma yang berlaku. Hal ini dapat disebabkan karena adanya sanksi hukum dan sosial yang akan diperoleh seseorang apabila melakukan perbuatan tercela atau tidak etis. Dengan demikian, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pratama & Astika (2019) yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh negatif pada sikap mahasiswa mengenai etika profesi akuntan. Hasil penelitian yang berbeda juga ditunjukkan oleh Prabowo & Widanaputra (2018), dan Kurniawan & Widanaputra (2017) yang menguji pengaruh *love of money* pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manuari & Devi (2020) dan Pemayun & Budiasih (2018) yang berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat *love of money* maka semakin tinggi pula persepsi etis yang dimiliki. Selaras dengan *theory of planned of behavior* yang menjelaskan bahwa perilaku etis seseorang muncul akibat adanya sikap terhadap perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*). *Love of money* terbukti dapat meningkatkan perilaku etis mahasiswa akuntansi sebab akan ada sebuah apresiasi, baik dalam bentuk uang, penghargaan, kehormatan ataupun jabatan yang lebih tinggi bagi karirnya di masa depan. Mahasiswa akuntansi dinilai memiliki keyakinan bahwa dirinya akan berpotensi kehilangan salah satu aspek penting dalam hidupnya yaitu uang apabila melakukan tindakan atau perbuatan tidak etis yang bertentangan dengan norma yang berlaku.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh *locus of control* pada perilaku etis mahasiswa diperoleh nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,027 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,248. Nilai signifikansi 0,027 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa H_3 diterima. Artinya, *locus of control* berpengaruh positif pada perilaku etis mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *locus of control* mahasiswa maka semakin tinggi pula perilaku etis yang ditunjukkan oleh mahasiswa. *Locus of control* membuat mahasiswa cenderung berperilaku etis dalam melaksanakan tugasnya karena percaya akan kemampuan dirinya, usaha dan kerja keras, serta adanya takdir. Dengan demikian, hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Indriasari et al. (2020) dan Khanifah et al. (2019) yang memperoleh hasil bahwa *locus of control* internal berpengaruh positif pada perilaku etis mahasiswa akuntansi serta didukung oleh penelitian Astuti et al. (2019) dan Dewi (2019) memperoleh hasil bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian dapat dijelaskan oleh *theory of planned behavior*. Teori ini mengatakan bahwa perilaku seseorang timbul karena adanya kepercayaan kontrol (*control beliefs*) yang dapat mempengaruhi niat seseorang dalam berperilaku. Kepercayaan kontrol membuat seseorang meyakini hal-hal yang mendorong perilakunya. Terkait dengan hal tersebut, mahasiswa akuntansi dengan *locus of control* internal meyakini bahwa melalui usaha dan kerja keras diri sendiri maka hal-hal yang diinginkan dapat tercapai. *Locus of control* eksternal mendorong mahasiswa untuk bekerja keras demi mencapai hal-hal yang diinginkan karena mahasiswa dengan *locus of control* eksternal percaya akan adanya takdir.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa *ethical sensitivity* berpengaruh positif pada perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi *ethical sensitivity* maka perilaku yang ditunjukkan oleh mahasiswa akuntansi semakin etis. *Love of money* berpengaruh positif pada perilaku etis mahasiswa program studi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecintaan mahasiswa terhadap uang maka perilaku yang ditunjukkan semakin etis. *Locus of control* berpengaruh positif pada perilaku etis mahasiswa program studi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *locus of control* mahasiswa maka perilaku yang ditunjukkan semakin etis.

Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi Covid-19 sehingga penyebaran kuesioner dilakukan secara *online*. Hal ini menjadi keterbatasan dalam memperoleh data. Bagi penelitian selanjutnya, dapat melakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung apabila kondisi lapangan memungkinkan. Nilai *Adjust R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,324 atau 32,4 persen yang mengidentifikasi bahwa terdapat 67,6 persen variansi perilaku etis yang dapat dijelaskan oleh variabel di luar model penelitian ini. Hal ini dapat menjadi peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang secara teori diprediksi dapat berpengaruh pada perilaku etis mahasiswa akuntansi. Bagi penelitian selanjutnya, dapat menggunakan teori-teori lainnya yang relevan untuk melihat hubungan antar variabel-variabel yang diteliti karena seiring berjalannya waktu *theory of planned behavior* akan mengalami perubahan dan perkembangan. Bagi lembaga pendidik khususnya Program Studi Sarjana Akuntansi dapat memberikan pengajaran nilai-nilai etika sejak dini bagi mahasiswa akuntansi dengan cara mengadakan seminar umum atau menyelenggarakan mata kuliah etika profesi akuntan secara khusus bagi mahasiswa semester awal perkuliahan sebab rata-rata variabel *ethical sensitivity* yang mendekati skor maksimum yaitu sebesar 8,50. Artinya mahasiswa akuntansi cenderung memiliki *ethical sensitivity* yang rendah.

REFERENSI

- Adi Wasita, P. A., & Lasmini, N. N. (2021). Pengaruh Love of Money dan Perilaku Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Internal Auditor Bank Perkreditan Rakyat. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(01), hal. 45-52. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i01.p06>
- Afriani, M., Askandar, N. S., & Mahsuni, A. W. (2019). Pengaruh Gender, Ethical Sensitivity, Locus of Control dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 08(03), hal. 12-28.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. <https://doi.org/10.1080/10410236.2018.1493416>
- Ajzen, I. (2002). Perceived behavioral control, self-efficacy, locus of control, and the theory of planned behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665-683. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2002.tb00236.x>
- Ariyanto, D., Andayani, G. A. P. W., & Dwija Putri, I. G. . A. M. A. (2020). Influence of justice, culture and love of money towards ethical perception on tax

- evasion with gender as moderating variable. *Journal of Money Laundering Control*, 23(1), 245–266. <https://doi.org/10.1108/JMLC-06-2019-0047>
- Arshinta, F., Djasuli, M., & Rimawati, Y. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(2), hal. 128-140. <http://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/view/52>
- Astuti, R., Sugiharto, B., & Kurniawan, A. (2019). Pengaruh Locus of Control, Ethical Sensitivity, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Etis (Studi pada Siswa Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Mahasiswa Akuntansi di Subang). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), hal. 256-270. <https://ejournal.upi.edu/index.php/aset/article/view/19921>
- Ayu, I., Intan, G., Nikara, K., Putu, N., & Harta, S. (2019). Pengaruh Love of Money , Machiavellian , Idealisme dan Religiusitas pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(2302–8556), 536–562.
- Badrulhuda, A., Hadiyati, S. N., & Yusup, J. (2020). Komitmen Profesional dan Sensitivitas Etis Dalam Intensi Melakukan Whistleblowing. *EKUITAS: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 4(4), hal. 481-502. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4524>
- Biduri, S. (2018). Apakah Theory Planned of Behaviour Dapat Mempengaruhi Perilaku Academic Fraud? *Journal of Accounting Science*, 2(2), hal. 151-164. <https://doi.org/10.21070/jas.v2i2.2097>
- Charnia Dewi, N. M. E., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Independensi, Locus of Control dan Motivasi Kerja Pada Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2), 847–873. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p01>
- Dewi, N. N. S. R. T. (2019). Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Ditinjau dari Locus of Control dan Love of Money. *Journal of Accounting Science*, 3(2), hal. 102-110. <https://doi.org/10.21070/jas.v3i2.2468>
- Hasanah, A., Sunaryo, & Maharani, S. N. (2020). Rationalization , Religiosity , and Ethical Beliefs of Students Against Academic Cheating: the Role of Intention As a Variable of Mediation. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 23(1), 226–236.
- Idawati, W., & Putri, S. R. (2020). Analisis Empiris Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit dengan Etika Profesi sebagai Variabel Moderasi. *Behavioral Accounting Journal (BAJ)*, 3(2), 144–158.
- Indriasari, R., Jurana, Parwati, N. M. S., Afdalia, N., Yamin, N. Y., & Sabrina, M. (2020). Ethical Behavior of Accounting Undergraduate Students: Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, and Locus of Control. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 477, 595–599. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201017.132>
- Khanifah, K., Isgiyarta, J., Lestari, I., & Udin, U. (2019). The Effect of Gender, Locus of Control, Love of Money, and Economic Status on Students' Ethical Perception. *International Journal of Higher Education*, 8(5), 168–175. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v8n5p168>

- Kristianti, I. P., & Kristiana, D. R. (2020). Role of Locus of Control and Understanding of Accountant Ethics on Accountant Ethical Behavior. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), hal. 79-92. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i1.9415>
- Kurniawan, A., & Anjarwati, A. (2020). Does Love of Money, Machiavellian, Religiosity, Socioeconomic Status, and Understanding of the Accountant's Code of Ethics Affect the Ethical Perception of Accounting Students? *Advances in Economics, Business and Management Research*, 123, 33-37. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.009>
- Kurniawan, P. I., & Widanaputra, A. A. G. P. (2017). Pengaruh Love of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(3), hal. 2253-2281. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p20>
- Kusuma, R. N. D., & Budisantosa, A. T. (2017). Analisis Pengaruh Equity Sensitivity dan Ethical Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Auditor. *Modus*, 29(1), hal. 105-117.
- Lestari, K. I. D., & Ramantha, I. W. (2019). Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 201-229. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p08>
- Maggalatta, A., & Adhariani, D. (2020). For Love or Money: Investigating The Love of Money, Machiavellianism and Accounting Students' Ethical Perception. *Journal of International Education in Business*, 13(2), 203-220. <https://doi.org/10.1108/JIEB-09-2019-0046>
- Manuari, I. A. R., & Devi, N. L. N. S. (2020). Pengaruh Kecerdasan dan Love of Money terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 30(11), 2969-2982.
- Mikoshi, M. S., Yurniwati, Y., & Yohana, D. (2020). Pengaruh Gender, Locus of Control, dan Equity Sensitivity terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), hal. 345-352. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.145>
- Morgan. (2019). Kode Etik Akuntan Indonesia. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Nomor 9).
- Nadaraja, S. R., & Mustapha, M. (2017). Ethical Sensitivity of Accounting Students: Evidence from Malaysia. *International Review of Management and Marketing*, 7(1), 373-378.
- Pemayun, A. A. G. A. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi dan Love Of Money Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(02), 1600-1628.
- Permatasari, Y., & Anis Surayya, Z. (2019). S1 accounting extension students: love of money, gender, ethical perception, and religiosity. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 26(1-2), 150-159. <https://doi.org/10.1080/16081625.2019.1546972>
- Prabandari, K. P., & Eka Damayanthi, I. G. A. (2019). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Akuntan Publik Dipengaruhi oleh Pengetahuan, Sensitivitas Etis, Idealisme, dan Religiusitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 29(3), hal. 943-957. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p03>

- Prabowo, P. P., & Widanaputra, A. A. G. P. (2018). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, dan Idealisme pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(1), hal. 513-537. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i01.p20>
- Pratama, I. B. P. W., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional , Intelektual , Spiritual , Love Of Money Pada Sikap Mahasiswa Mengenai Etika Profesi Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 28(1), hal. 351-376.
- Putra, P. A. A. P., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Partisipasi Anggaran Pada Budgetary Slack dengan Self Esteem dan LOC Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), hal. 230-257. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p09>
- Qudsyi, H., Sholeh, A., & Afsari, N. (2018). Upaya mengurangi Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Melalui Peer Education. *Integritas*, 4(1), hal. 77-100.
- Rachmania, D., & Hakim, M. Z. (2020). Pengaruh Equity Sensitivity , Gender dan Intellectual Intelligence terhadap Ethical Behaviour. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), hal. 8-17.
- Ratnawati, M. M., & Budiarta, I. K. (2021). Dampak Locus of Control dan Komitmen Profesional terhadap Perilaku Etis Auditor dalam Situasi Konflik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 31(4), hal. 809-821.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1-28. <https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Stankovska, G., Dimitrovski, D., Memedi, I., & Zebide, &. (2019). Ethical Sensitivity and Global Competence among University Students. *Bulgarian Comparative Education Society (BCES)*, 17, 132-138. <https://eric.ed.gov/?id=ED596917>
- Susilowati, E., Andayani, S., & Zaana, K. V. (2020). Accounting Students Ethics Perception : the Role of Spiritual Intelligence , Ethics Knowledge , and Love of Ethics Perception of Accounting Students. *Sustainable Business Accounting and Management Review*, 2(1), 24-45.
- Tripermata, L. (2016). Pengaruh Love of Money, Perilaku Etis Mahasiswa dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Gender Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 7(1), hal. 55-62.
- Utami Dewi, I. A. C., & Gayatri, G. (2020). Love of Money, Machiavellian, Religiusitas dan Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 2999-3009. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p01>
- Widagdo, A. K., Ika, S. R., & Satria, S. (2020). Determinants of Intention to use Siskeudes: Extended of Decomposed Theory of Planned Behavior Model. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), hal. 32-44.